

**THE CORRELATION BETWEEN THE STUDENT INTEREST IN
STUDY WITH THE RESULTS IN LEARNING SOCIAL STUDIES OF
GRADE V STUDENT IN SE-GUGUS 5 PRIMARY SCHOOL
TAMPAN DISTRICT PEKANBARU**

Nurbaiti, Eddy Noviana, Zariul Antosa

nurbaiti.baiti.nb@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, antosazariul@gmail.com
No HP : 085272624718

*Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *In the activity of teaching and learning interest is one of the main psychological factors that influence student learning process and results, because the interest is an early stage that comes within the student to produce a satisfactory values. This study aims to determine the the correlation between the student interest in study with the results in learning social studies of grade V student in se-gugus 5 primary school Tampan district Pekanbaru. Interest in learning in this study comes from the internal (inner) which includes an interest, a sense of excitement, attention, and participation. This research method is correlational with quantitative descriptive approach. The population in this research were 223 students, from the total of population of the research samples were taken as 69 students. The sampling technique used purposive sampling technique using Taro Yamane formula. The data collection was conducted by questionnaire and documentation of grade five students in social studies class from the first semester of academic year 2015/2016. The analysis technique is use the technique of analysis Product Moment. The requirements test analysis is in the form of normality and linearity test. The data were analyzed using SPSS 20. The results showed that there is a relation between the student interest in study the results in learning with social studies obtained r_{xy} 0,421 and value t_{count} (3.795) $>$ t_{table} (1.996) this show that there is a significant relation between the student interest in learning social studies with the results of grade V student of se-gugus 5 primary school Tampan district Pekanbaru. Interest to learn give the effect to the results of social studies that is 17,7% with a sufficient level of relation.*

Key Words: *Interest in Learning, The Results of Learning Social Studies*

HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SD SE-GUGUS 5 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Nurbaiti, Eddy Noviana, Zariul Antosa

nurbaiti.baiti.nb@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, antosazariul@gmail.com
No HP : 085272624718

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, karena minat merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Minat belajar dalam penelitian ini berasal dari internal (dari dalam diri) yang meliputi rasa tertarik, perasaan senang, perhatian dan partisipasi. Metode penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 223 siswa, dari jumlah populasi tersebut diambil sampel penelitiannya sebanyak 69 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi berupa nilai rapor siswa kelas V mata pelajaran IPS semester satu tahun pelajaran 2015/2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS diperoleh r_{xy} sebesar 0,421 dan nilai $t_{hitung} (3,795) > t_{tabel} (1,996)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 17,7% dengan tingkat hubungan cukup.

Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, karena minat merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009:39) yang menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Salah satu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat.

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS memfokuskan kajiannya kepada hubungan sosial dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan sosial. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang sangat menekankan pada perubahan aspek-aspek tersebut. Apabila faktor-faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat siswa tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar IPS maka akan berdampak pada kesulitan belajar siswa tersebut.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Sukardi (dalam Ahmad Susanto, 2013) mengatakan minat dapat diartikan sebagai kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Sutikno (dalam Sardini, 2013) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Crow and Crow (dalam Djali, 2014:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan itu.

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2005:114) yang menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang diminatinya akan lebih memaksimalkan perhatiannya kepada objek yang diamati dibandingkan objek yang tidak diminatinya. Serta mempelajarinya dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, membaca dan menggali terus menerus informasi yang mereka tahu dan bahkan yang belum diketahuinya, merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Minat belajar siswa yang kurang dalam pelajaran IPS dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang kurang memuaskan atau bisa

dikatakan masih rendah. Dan kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari pelajaran IPS juga merupakan dampak dari minat siswa yang rendah. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 223 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat persisi 10% dari jumlah populasi diambil sampel penelitian sebanyak 69 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan teknik dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan menggunakan skala likert. Dan juga mempermudah peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang digunakan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Bentuk jawaban angket/kuesioner ini adalah *checklist*. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas pada siswa di luar sampel yaitu pada siswa kelas V SDN 105 Pekanbaru sebanyak 40 orang siswa, kemudian dilakukan uji reabilitasnya. Sedangkan teknik dokumentasi disini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa foto, catatan atau transkrip nilai. Dokumentasi digunakan untuk menangkap data tentang hasil belajar IPS siswa yaitu nilai rapor kelas V semester satu mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif data meliputi menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Data yang telah dideskripsikan kemudian dilakukan dengan analisis skor masing-masing responden dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43), setelah itu menentukan kategori yang dikemukakan oleh Syaifuddin Azwar (dalam Nanik Haryati, 2015) sesuai kelompok data. Data yang diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel minat belajar dan variabel hasil belajar. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui

normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan test Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 20.0. Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, pada uji linearitas menggunakan SPSS versi 20.0.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD se-gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru digunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS 20. Untuk melihat tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,119	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:184)

Untuk menguji signifikansi korelasi product moment dapat dilakukan dengan uji t, uji t dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 20.0. kemudian melakukan uji regresi linear sederhana. Regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel respon dan prediktor (Muhammad Ali Gunawan, 2013:159). Untuk menemukan persamaan hubungan antar variabel, maka digunakan persamaan regresi. Selain itu setelah diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment* hasil nilai r_{xy} dicari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, dalam penelitian ini uji determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

(Sumber: Supardi, 2013:188)

Interpretasi nilai r pada hasil perhitungan dengan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,119	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Penelitian

Untuk mengungkapkan data minat belajar siswa digunakan angket dengan empat pilihan jawaban yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 19 butir pernyataan, dimana sebelum diuji cobakan terdapat 24 butir pernyataan. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 19, sedangkan skor maksimal yang mungkin dimiliki responden adalah 76. Skala minat belajar dengan empat jawaban disebarikan kepada 69 siswa. Hasil pengambilan data dengan skala kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 47 dan skor tertinggi adalah 92. Pada variabel minat belajar didapatkan *Mean (M)* sebesar 66,18, *Median (Me)* sebesar 67, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 7,825. Adapun klasifikasi data minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Klasifikasi Data Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 74$	9	13.04%	Tinggi
$58 \leq X < 74$	50	72.46%	Sedang
$X < 58$	10	14.49%	Rendah
Jumlah	69	100 %	

Sumber : Olah data *Microsoft Excel* 2010

Dari hasil penelitian di atas minat belajar siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada kategori sedang. Data mengenai hasil belajar IPS diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu nilai rapor mata pelajaran IPS semester satu tahun 2015/2016. Nilai rapor siswa di Gugus 5 Kecamatan Tampan memiliki rentan nilai 0 hingga 100. Berdasarkan data, diperoleh nilai terendah untuk hasil belajar IPS adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 97. Pada variabel hasil belajar IPS didapatkan *Mean(M)* sebesar 82,59, *Median(Me)* sebesar 81, dan *Standar Deviasi(SD)* sebesar 7,140. Hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 diklasifikasikan menjadi tiga ketegori, klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Klasifikasi Data Hasil Belajar IPS

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 89$	11	15,94%	Tinggi
$75 \leq X < 89$	55	79,71%	Sedang
$X < 75$	3	4,35%	Rendah
Jumlah	69	100 %	

Sumber : Olah data *Microsoft Excel* 2010

Dari hasil penelitian di atas hasil belajar siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada kategori sedang.

Statistik Inferensial

Pelaksanaan uji prasyarat analisis meliputi : uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20 dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$). Hasil uji normalitas seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Variabel	Signifikansi	α	Keterangan
Minat belajar (X)	0,160	0,05	Normal
Hasil belajar (Y)	0,106	0,05	Normal

Sumber : Olah data SPSS versi 20.0

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan menggunakan *deviation from linierity* dengan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS

Variabel	Taraf Signifikan	α	Keterangan
Minat belajar*hasil belajar	0,224	0,05	Linier

Sumber : Olah data SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikan 0,224 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan hubungan minat belajar dan hasil belajar pada penelitian ini linier.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu hasil analisis data korelasi, signifikan koefisien korelasi, dan koefisien determinasi minat belajar berdasarkan indikator dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Korelasi, Signifikan Koefesien Korelasi, dan Koefesien Determinasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator dengan Hasil Belajar IPS

Indikator Minat Belajar	Koefesien Korelasi (r_{xy})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Koefesien Determinasi	Interprestasi Koefesien Korelasi
Rasa Tertarik	0,403	3,602	1,996	Ada Hubungan Yang Signifikan	2,62 %	Cukup
Perasaan Senang	0,423	3,826	1,996	Ada Hubungan Yang Signifikan	3,20%	Cukup
Perhatian	0,349	3,044	1,996	Hubungan Yang Signifikan	1,48%	Rendah
Partisipasi	0,223	1,873	1,996	Tidak ada Hubungan	0,25%	Rendah

Sumber : Olah data SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis perhitungan koefesien korelasi minat belajar setiap indikator dengan hasil belajar IPS. Pada indikator rasa tertarik diperoleh r_{xy} sebesar 0,403. Dari hasil perhitungan signifikan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara rasa tertarik dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat dari t_{hitung} (3,602) > t_{tabel} (1,996) dengan kontribusi sebesar 2,62% dengan interpretasi koefesien korelasi cukup. Pada indikator perasaan senang diperoleh r_{xy} sebesar 0,423. Dari hasil perhitungan signifikan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perasaan senang dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat dari t_{hitung} (3,826) > t_{tabel} (1,996) dengan kontribusi sebesar 3,20% dengan interpretasi koefesien korelasi cukup.

Pada indikator perhatian diperoleh r_{xy} sebesar 0,349. Dari hasil perhitungan signifikan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perhatian dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat dari t_{hitung} (3,044) > t_{tabel} (1,994) dengan kontribusi sebesar 1,48% dengan interpretasi koefesien korelasi rendah. Dan pada indikator partisipasi diperoleh r_{xy} sebesar 0,223. Dari hasil perhitungan signifikan dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat dari t_{hitung} (1,873) dan t_{tabel} (1,996) dengan kontribusi sebesar 0,25% dengan interpretasi koefesien korelasi rendah.

Selanjutnya penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yaitu hasil analisis mengenai korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sign	Keterangan
Minat belajar dengan hasil belajar	0,421	0,236	0,000	Signifikan

Sumber : Olah data SPSS versi 20.0

Hasil analisis dari teknik korelasi *product moment* diperoleh angka sebesar 0,421. Artinya antara variabel x dan y terdapat korelasi yang cukup dikarenakan koefisien korelasi 0,40 - 0,599. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas Sign ($0,000 < \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi koefisien korelasi signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara minat belajar (X) dan dengan hasil belajar siswa (Y). Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,421 > 0,236$) pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Untuk mengetahui hasil perhitungan signifikan koefisien korelasi minat belajar dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Minat belajar dengan hasil belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	3,795	1,996	Ada hubungan yang signifikan

Sumber : Olah data SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu dengan t_{hitung} (3,795) > t_{tabel} (1,996). Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi minat belajar dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Minat belajar dengan hasil belajar IPS	Koefisien korelasi (r_{xy})	Koefisien determinasi	Interprestasi koefisien korelasi
	0,421	17,7%	Cukup

Sumber : Olah data SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar kelas V sekolah dasar di Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebesar 17,7% dengan interprestasi koefisien cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 yang berbunyi “ Tidak terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” ditolak sedangkan H_a yang berbunyi “Terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas jelas bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan Slameto (2010:57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh M. Dalyono (1997:57) yang mengatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah menumbuhkan semangat minat belajar itu sendiri.

Setelah melakukan uji korelasi dari masing-masing indikator minat belajar dengan hasil belajar IPS dimana terdapat hubungan yang signifikan pada indikator rasa tertarik dengan hasil belajar IPS dengan interpretasi koefisien korelasi cukup. Hal ini disebabkan guru jarang menggunakan media pembelajaran, namun cenderung menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar pelajaran pun jadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Sebagaimana pendapat dari Slameto (2010:57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa yang tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Terdapat hubungan yang signifikan pada indikator perasaan senang dengan hasil belajar IPS dengan interpretasi koefisien korelasi cukup. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu cara penyampaian guru yang monoton dengan metode ceramah membuat pelajaran IPS kurang menyenangkan sehingga siswa kurang senang mengikuti pelajaran IPS, dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Syaiful Sagala (2014:131) secara sederhana perasaan dapat diartikan sebagai pengalaman yang bersifat efektif, yang dihayati sebagai suka atau ketidaksukaan yang timbul karena adanya perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang menyenangkan adalah perasaan yang disukai, yang diingini sehingga diusahakan untuk memperolehnya.

Terdapat hubungan yang signifikan pada indikator perhatian dengan hasil belajar IPS dengan interpretasi koefisien korelasi rendah. Perhatian yang rendah membuat siswa tidak dapat fokus dalam menerima pesan dan isi materi pembelajaran, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sesuai dengan pendapat Gazali (dalam Slameto, 2010:56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

Tidak ada hubungan yang signifikan pada indikator partisipasi dengan hasil belajar IPS dengan interpretasi koefisien korelasi rendah. Hal ini disebabkan mungkin tidak adanya partisipasi dalam proses belajar IPS sehingga siswa tidak berminat untuk belajar, padahal menurut William James (dalam Ahmad Susanto, 2013:66) mengatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar

siswa. Jadi dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Se-Gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Arah korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa kelas 5 di SD se-gugus 5 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru semakin tinggi juga hasil belajar IPS siswa. Besarnya sumbangan kontribusi variabel X minat belajar siswa dengan variabel Y hasil belajar IPS adalah sebesar 17,7%.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya hubungan pada indikator minat belajar yaitu rasa tertarik dengan hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 2,62% pada kategori cukup, adanya hubungan pada indikator minat belajar yaitu perasaan senang dengan hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 3,20% pada kategori cukup, adanya hubungan pada indikator minat belajar yaitu perhatian dengan hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 1,48% pada kategori rendah, dan tidak adanya hubungan pada indikator minat belajar yaitu partisipasi dengan hasil belajar IPS dengan kontribusi sebesar 0,25% pada kategori rendah.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menunjukkan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS, maka saran penulis sebagai berikut: Orang tua dan guru hendaknya selalu memantau dan menemani siswa ketika belajar baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat terbantu dengan adanya orang tua dan guru yang selalu menemani siswa dalam belajar. Dan diharapkan untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal. Guru diharapkan memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa meningkat, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Misalnya dengan memberikan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, merubah strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media pembelajaran agar menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa demi kelancaran proses belajar. Peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, disarankan menggunakan instrumen penelitian lainnya dan memperluas faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar. Karena instrumen pada penelitian ini terbatas pada kuesioner/angket dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- H. Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hurlock, B. Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- M. Dalyono. 1997 . *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Semarang
- Muhammad Ali Gunawan. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Nanik Haryati. 2015. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sardini. 2013. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak*. Artikel. (Online), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2777> (diakses 19 Januari 2016)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Change Publication. Jakarta Selatan.
- Syaiful Sagala. 2014. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung